

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia.¹ Hal ini dikarenakan pendidikan dapat mempengaruhi aspek lainnya. Oleh karena itu, pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator maju atau tidaknya suatu negara.² Perkembangan pendidikan saat ini bergerak ke arah yang lebih luas. Pendidikan masa kini tidak hanya menuntut masyarakat lebih cerdas secara kognitif, namun juga mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad ke-21. Dalam menghadapi tantangan tersebut, individu dituntut memiliki pemikiran kritis dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk memecahkan masalah. Kemampuan ini berkaitan erat dengan penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung.³ Salah satu dari aspek penting yang selalu diperhatikan dalam dunia pendidikan adalah literasi dan numerasi karena keduanya merupakan fondasi untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dalam berbagai konteks kehidupan.⁴

Setiap individu dituntut memiliki kemampuan literasi matematis karena dalam kehidupan sehari-hari, kita pasti akan dihadapkan pada berbagai situasi dan peristiwa yang memungkinkan kita untuk membuat keputusan berdasarkan angka dan data matematika yang relevan. Kemampuan ini, di mana angka, data, dan simbol matematika digunakan, disebut literasi numerik atau literasi numerasi.⁵

¹ Nopan Omeri, "Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan," *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 3 (2015). hal. 36

² Syarifah Rahmah, "Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan," *Jurnal Tarbiyah* 25, no. 2 (2018), hal. 98 <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>.

³ Farhan Gilang Fauzi et al., "Analisis Literasi Numerasi Siswa Kelas VII Di SMP Petri Jaya Jakarta Timur Pada Konten Aljabar" 1, no. 2 (2021), hal. 87.

⁴ Yurike Ernawati and Fitri Puji Rahmawati, "Analisis Profil Pelajar Pancasila Elemen Bernalar Kritis Dalam Modul Belajar Siswa Literasi Dan Numerasi Jenjang Sekolah Dasar" 6, no. 4 (2022), hal. 64, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3181>.

⁵ Nisa Akmalia, Skripsi: "Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII Di Kelurahan Belendung," (Jakarta: UIN, 2023), hal.17

Literasi dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam menulis dan membaca.⁶ Hal ini menjadikan literasi sebagai keterampilan yang harus dimiliki setiap manusia.⁷ Kemampuan literasi numerasi mencakup kemampuan untuk memahami data yang dinyatakan secara matematis, memahami informasi kuantitatif dan menggunakan pemahaman bilangan, dan keterampilan operasi hitung untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁸

Literasi numerasi sangat penting, terutama dalam pembelajaran matematika, karena membantu siswa dalam berpikir logis, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan berbasis data. Pentingnya literasi telah ditekankan dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Ayat ini menunjukkan bahwa membaca dan memahami adalah bagian dari proses belajar yang diperintahkan Allah. Literasi, baik dalam bentuk membaca teks maupun memahami angka (numerasi), adalah kunci untuk membuka wawasan dan meningkatkan kualitas hidup.

Pembelajaran matematika merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan berupa pemahaman dan keterampilan.⁹ Matematika terdiri dari berbagai bidang yang dipelajari, termasuk salah satunya adalah materi aljabar. Dalam standar kompetensi SMP Kelas VII semester 2 ialah termasuk didalamnya materi bentuk aljabar. Kompetensi ini mencakup pemahaman tentang bentuk aljabar dan komponennya serta melakukan operasi dengan bentuk aljabar.

⁶ Heny Subandiyah, "Pembelajaran Literasi Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia" 2, no. 1 (2017). hal. 35

⁷ Nicky Dwi Puspaningtyas and Marchamah Ulfa, "Pelatihan Soal Matematika Berbasis Literasi Numerasi Pada Siswa SMA IT Fitrah Insani," *JPMM: Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA* 4, no. 2 (2021), hal. 132.

⁸ Muhammad Rifqi Mahmud and Inne Marthyane Pratiwi, "Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur," *Jurnal KALAMATIKA* 4, no. 1 (2019), hal. 88.

⁹ Wahyuning Retnodari Widanty Faddia Elbas, "Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika," *Journal of Mathematics Education* 1, no. 1 (2020), hal. 21.

Bentuk aljabar memiliki peran penting dalam pembelajaran matematika dan berguna dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang berhubungan dengan bentuk aljabar mencakup sistem persamaan dan pertidaksamaan linear, persamaan garis lurus, serta perhitungan matematika dalam konsep peluang. Mengingat pentingnya topik bentuk aljabar dalam mata pelajaran matematika, maka siswa perlu memahaminya secara mendalam. Namun, karena banyaknya symbol matematika yang digunakan dalam materi ini, siswa sering kali hanya menghafalkannya tanpa benar-benar memahami penerapannya dalam situasi nyata. Padahal pemahaman yang utuh terhadap bentuk aljabar sangat penting untuk mendukung kemampuan numerasi siswa.¹⁰

Namun pada kenyataannya, Indonesia konsisten berada di peringkat bawah dalam penilaian PISA, khususnya dalam literasi matematis atau numerasi. PISA (*Programme for International Students Assessment*) yang berada di bawah naungan OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*), merupakan lembaga internasional yang bertugas menilai mutu pendidikan di berbagai negara yang berpartisipasi. PISA berfokus pada kemampuan literasi siswa dengan rentang usia sekitar 15 tahun. Penilaian PISA dilakukan sekali setiap tiga tahun. Literasi membaca, literasi matematis, dan literasi sains adalah tiga fokus utama penilaian PISA.¹¹ Sejak bergabung dengan PISA pada tahun 2000, Indonesia berada di peringkat bawah dalam penilaian internasional ini. Skor Indonesia pada tahun 2000 hanya 367 dari rata-rata OECD 500, dan tren ini terus berlanjut hingga 2018, dimana Indonesia memperoleh skor 379 dan menempati peringkat ke-72 dari 78 negara.¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi matematis siswa Indonesia rata-rata hanya berada pada level 1, dengan kisaran skor mulai dari 357,77 poin hingga kurang dari 420,07 poin. Sebaliknya, kemampuan

¹⁰ Jemmi Andrian Matutina, Skripsi: “Pengembangan Lembar Kerja Siswa Mata Pelajaran Matematika Materi Bentuk Aljabar Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Siswa SMP Kelas VII” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). hal. 6

¹¹ Nisa Akmalia, Skripsi: “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Siswa SMP/MTs Kelas VIII Di Kelurahan Belendung,” (Jakarta: UIN, 2023), hal. 3

¹² Elsa Susanti and Salmaini Safitri Syam, “Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika Siswa Indonesia,” *Seminar Matematika Dan Pendidikan Matematika*, (2017), hal. 4

literasi matematis siswa tertinggi dalam OECD menduduki level 4, dengan kisaran skor mulai dari 544,68 poin hingga kurang dari 606,99 poin.¹³

Kondisi ini juga terlihat di SMP Negeri 5 Pelaihari. Berdasarkan Laporan Rapor Pendidikan UPTD SMP Negeri 5 Pelaihari Tahun 2024 pada indikator “*proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi mencapai kompetensi minimum*” juga mengalami penurunan sebesar 13,39%. Pada tahun 2023 capaian sebesar 70,97%, namun menurun menjadi 57,58% pada tahun 2024. ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SMP Negeri 5 Pelaihari mengalami kemunduran. Banyak siswa yang masih memiliki daya nalar yang rendah untuk memahami hasil bacaan, yang merupakan bagian dari kemampuan literasi. Selain itu, mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami konsep angka, nilai dan operasi hitung dasar.

Di sisi lain, setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mampu memahami dengan cepat, sementara yang lain memerlukan pendekatan yang lebih sederhana atau berbasis praktik langsung. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi solusi untuk menjembatani perbedaan ini, dengan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman mereka (paham utuh, paham sebagian, dan belum paham), serta menyesuaikan metode dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, dan kinestetik).

Pembelajaran berdiferensiasi sering disebut sebagai pendekatan pendidikan yang membantu guru mengelola kelas, membimbing kelas, mendorong dan memantau siswa, serta membantu setiap siswa mencapai keterampilan dan hasil belajar yang unggul.¹⁴ Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang

¹³ Andreas Schleicher, *PISA 2018: Insights and Interpretations* (France: OECD Publishing, 2019). hal. 27

¹⁴ Muhamad Saprudin and Nurwahidin Nurwahidin, “Implementasi Metode Diferensiasi Dalam Refleksi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *SYNTAX LITERATE: Jurnal Ilmiah Indonesia* 6, no. 11 (2021), hal. 5765, <https://doi.org/https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v6i11.4562>.

diajarkan.¹⁵ Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa yang beragam, mengingat setiap individu memiliki kemampuan, kebutuhan, serta gaya belajar yang tidak sama.¹⁶ Dalam program pembelajaran yang berfokus pada perbedaan ini, siswa ditempatkan berdasarkan tingkat kemampuannya. Paradigma pembelajaran baru memberikan kebebasan kepada pendidik untuk merancang metode pembelajaran dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik individu dan kebutuhan siswanya.¹⁷ Karena itu, pendekatan pembelajaran tidak dapat diberlakukan secara sama kepada seluruh siswa. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu strategi pengajaran yang menyesuaikan metode, materi, dan evaluasi agar sesuai dengan karakteristik masing-masing peserta didik. Prinsip ini sejalan dengan firman Allah dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 yang menyatakan bahwa:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Ayat ini mengajarkan bahwa setiap individu memiliki kapasitas belajar yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru tidak dapat memberikan beban yang sama kepada semua siswa, tetapi harus menyesuaikannya agar mereka dapat belajar dengan optimal.

Pendekatan berdiferensiasi memberikan pengaruh yang lebih signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran tradisional.¹⁸ Begitu juga dengan kemampuan literasi numerasi siswa yang masih rendah dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas sehingga siswa mampu mencapai potensi intelektualnya.

¹⁵ Lita Lupita and Flavia Aurelia Hidajat, "Desain Differentiated Instruction Pada Materi Statistika Untuk Peserta Didik SMP: Alternatif Pembelajaran Bagi Siswa Berbakat," *Jurnal: Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 2 (2022), hal. 388, <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/griya.v2i2.194>.

¹⁶ Desy Wahyuningsari et al., "Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar," *Jurnal Jendela Pendidikan* 2, no. 04 (2022), hal. 529, <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>.

¹⁷ Dwi Putriana Naibaho, "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Mampu Meningkatkan Pemahaman Belajar Peserta Didik," *Journal Of Creative Student Research (Jcsr)* 1, no. 1 (2023), hal. 86, <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/Jcsrpolitama.V1i2.1150>.

¹⁸ Misnawati et al., "Diferensiasi Produk Sebagai Asesmen Alternatif Bagi Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran* 4, no. 1 (2023), hal. 58, <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7379>.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Pada Materi Bentuk Aljabar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari Tahun Ajaran 2024/2025”** guna mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi numerasi siswa khususnya pada materi bentuk aljabar, sehingga dapat menjadi acuan perbaikan mutu pembelajaran.

B. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Tingkat keberhasilan ini ditunjukkan dalam bentuk persentase antara hasil yang dicapai dengan target atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas dalam konteks ini dilihat dari hasil pembelajaran terakhir siswa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi dengan diukur melalui uji *independent sample t-test* dan uji *gain*.¹⁹

2. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pendekatan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan belajar tiap siswa. Dalam praktiknya, guru menyesuaikan dukungan sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik, sebab setiap anak memiliki karakteristik unik dan tidak dapat diperlakukan secara seragam.²⁰ Dengan kata lain, diferensiasi merupakan rangkaian Keputusan pedagogis yang cermat dan rasional yang diambil guru berdasarkan kebutuhan siswa.²¹

¹⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2020). hal. 74

²⁰ Mahfudz MS, “Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 2 (2023). hal.86

²¹ Oscarina Dewi Kusuma and Siti Luthfah, *Paket Modul 2. Modul 2.1 Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi* (Jakarta: Kemendikbud, 2020). hal. 109

3. Literasi Numerasi

Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam memanfaatkan berbagai jenis angka dan simbol matematika dasar untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari, serta kemampuan memahami dan menganalisis informasi yang disajikan melalui berbagai bentuk visual seperti grafik, tabel, dan diagram. Hasil analisis tersebut kemudian diinterpretasikan untuk membuat prediksi dan mengambil keputusan.²² Dalam penelitian ini, peneliti mengukur kemampuan literasi numerasi berdasarkan indikator literasi numerasi dalam penelitian oleh Han, Susanto, dkk.²³

4. Bentuk Aljabar

Bentuk aljabar merupakan representasi matematika yang menggunakan huruf sebagai simbol untuk menyatakan nilai yang belum diketahui. Komponen dalam aljabar meliputi variabel, koefisien, konstanta, faktor, serta suku-suku, baik yang sejenis maupun tidak sejenis. Materi bentuk aljabar dalam penelitian ini adalah sesuai Capaian Pembelajaran Matematika Fase D di kelas VII yang termasuk dalam elemen Aljabar yaitu “peserta didik dapat mengenali, memprediksi dan menggeneralisasi pola dalam bentuk susunan benda dan bilangan, menyatakan suatu situasi ke dalam bentuk aljabar dan menggunakan sifat-sifat operasi (komutatif, asosiatif, dan distributif) untuk menghasilkan bentuk aljabar yang ekuivalen”.²⁴

C. Batasan Masalah

Untuk memastikan bahwa penelitian ini tetap fokus pada tujuan yang ingin dicapai dan tidak menyimpang dari inti permasalahan, maka diperlukan penetapan

²² W. Han et al., “Materi Pendukung Literasi Numerasi,” *Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan, Tim GLN Kemendikbud.*, 2017, hal. 54 <https://repository.kemdikbud.go.id/11628/1/materi-pendukung-literasi-numerasi-rev.pdf>.

²³ Nayla Ziva Salvia, Fadya Putri Sabrina, dan Ismilah Maula, “Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Peserta Didik Ditinjau Dari Kecemasan Matematika,” *ProSANDIKA UNIKAL (Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Universitas Pekalongan)* 3, no. (2022), hal. 32

²⁴ Nurfitri Oktalina Darmayanti, Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (*Problem Solving*) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar” (UIN Antasari Banjarmasin, 2024). hal. 5

ruang lingkup atau batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada materi Bentuk Aljabar yang meliputi operasi penjumlahan, pengurangan dan perkalian aljabar.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Pelaihari pada tahun ajaran 2024/2025 yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan berdiferensiasi.
3. Penelitian ini hanya mengukur kemampuan literasi numerasi siswa, yang mencakup aspek memahami, menerapkan, dan menalar konsep bentuk aljabar dalam menyelesaikan permasalahan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis mengambil permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari?
2. Bagaimana kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi?
3. Apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.:

1. Untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari
2. Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi

3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari

F. Signifikansi Penelitian

Lebih lanjut, peneliti memiliki harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik seperti :

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas wawasan dan menambah pengalaman dalam melakukan kegiatan penelitian, baik dari segi teori maupun praktik.
 - b. Sebagai bahan informasi bagi guru tentang pembelajaran berdiferensiasi terutama dalam materi bentuk aljabar
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai sumber informasi bagi pihak sekolah untuk memahami capaian prestasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
 - b. Bagi siswa sebagai pengalaman belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika khususnya materi bentuk aljabar.

G. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka mendukung penelitian yang akan dilaksanakan, peneliti telah melakukan telaah terhadap sejumlah penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik yang diangkat. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan erat adalah sebagai berikut:

1. Erma Mariyani, UIN Antasari Banjarmasin, 2023. Penelitian ini berjudul “Efektivitas Penggunaan Youtube Terhadap Literasi Numerasi Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan youtube efektif terhadap kemampuan literasi numerasi siswa pada pembelajaran

matematika di Kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin dilihat dari nilai *N-Gain score* rata-rata adalah 0,9477 yang dimana angka ini lebih besar dari 0,7 yang berarti termasuk dalam kategori tinggi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan yaitu pada penelitian ini peneliti berfokus pada penggunaan youtube pada pelajaran matematika. Sedangkan penelitian saya berfokus pada pembelajaran berdiferensiasi pada materi bentuk aljabar.²⁵

2. Nurfitri Oktalina Darmayanti, UIN Antasari Banjarmasin, 2024. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar”. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah (*problem solving*) siswa pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel di kelas VII SMPN 1 Kertak Hanyar. Hal ini dibuktikan melalui uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokus kajiannya, dimana penelitian ini menitikberatkan pada kemampuan pemecahan masalah serta materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel.²⁶
3. Siti Liani, UIN Antasari Banjarmasin, 2024. Penelitian kedua ini berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Matriks Kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025”. Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan signifikan antara kemampuan berpikir kreatif siswa yang diberikan

²⁵ Erma Mariyani, Skripsi: “Efektivitas Penggunaan Youtube Terhadap Literasi Numerasi Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas V MI Tahfiz Assanabil Banjarmasin” (UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

²⁶ Darmayanti, Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Di Kelas VIII SMPN 1 Kertak Hanyar.” (UIN Antasari Banjarmasin, 2024)

pembelajaran berdiferensiasi dengan siswa yang tidak diberikan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kreatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada penelitian ini melihat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan penelitian saya melihat adanya pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.²⁷

4. Maulidya, UIN Antasari Banjarmasin, 2023. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Literasi Numerasi Aspek Pola Bilangan pada Siswa Kelas V SDN Tanjung Pagar 3 Kota Banjarmasin”. Hasil peneltitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji *paired sample t-test* terhadap kemampuan literasi numerasi sebelum dan sesudah penerapan model STAD, terjadi peningkatan nilai rata-rata dari 39,89 menjadi 88,63 dengan tingkat signifikansi 0,000 kurang dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD memiliki pengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi pada aspek pola bilangan siswa kelas V SDN Tanjung Pagar 3. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada fokusnya, penelitian ini menitikberatkan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD, sementara penelitian penulis berfokus pada pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi.²⁸

H. Hipotesis

Berdasarkan judul penelitian ini, ada dua variabel: penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai variabel independen (X) dan literasi numerasi siswa pada materi bentuk aljabar sebagai variabel dependen (Y). Penulis menggunakan

²⁷ Siti Liani, Skripsi: “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Matriks Kelas XI MAN 3 Kota Banjarmasin Tahun Ajaran 2024/2025” (UIN Antasari Banjarmasin, 2024).

²⁸ Maulidya, Skripsi: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Literasi Numerasi Aspek Pola Bilangan Pada Siswa Kelas V SDN Tanjung Pagar 3” (UIN Antasari Banjarmasin, 2023).

hipotesis berdasarkan dua jenis variabel tersebut. Oleh karena itu, hipotesis kerja (H_a) dan hipotesis nol (H_0) digunakan. Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut.

H_0 : Pembelajaran berdiferensiasi tidak efektif terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari tahun ajaran 2024/2025.

H_a : Pembelajaran berdiferensiasi efektif terhadap kemampuan literasi numerasi pada materi bentuk aljabar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Pelaihari tahun ajaran 2024/2025.

I. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, penulis merancang sistematika penulisan untuk menyajikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan isi skripsi. Sistematika penulisan skripsi terdiri atas lima bab, dengan setiap bab dibagi menjadi beberapa subbab dengan penjelasan sebagai berikut.

- BAB I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang, definisi operasional, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis dan sistematika penulisan.
- BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai landasan berpikir dan menganalisis data, yang meliputi pembelajaran berdiferensiasi, kemampuan literasi numerasi dan bentuk aljabar serta kerangka pikir.
- BAB III Metode Penelitian, bab ini menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data serta teknik validitas dan keabsahan data.
- BAB IV Hasil dan Pembahasan, bab ini menguraikan paparan data penelitian, serta hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi penyajian data, analisis hasil data, serta pembahasan yang dikaitkan dengan teori.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah serta saran yang ditujukan untuk penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan literasi numerasi dan penelitian lebih lanjut.